

ANALISIS KESALAHAN EJAAN KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMPN 35 SURABAYA

Oleh:

Naimatul Hidayah

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
Naimatulhidayah@gmail.com

Rahayu Pujiastuti

(Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
rahayu_pujiastuti@unipasby.ac.id

Abstract

This study aimed to describe (1) the error of use letters in the text on the students of SMPN 35 Surabaya, (2) the error of use punctuation in the text on students of SMPN 35 Surabaya. The research that used in this research is qualitative research. The data of this research are that words, sentences and paragraphs which include the errors of use letters and the errors of punctuation in the text on students of SMPN 35 Surabaya in the lesson year 2017. The source data is the assignment text to the students of SMPN 35 Surabaya with total is 16 posts. It is an exposition. The data collection of this research is done through documentation technique. The steps of analysis data is classifying, coding, interpreting and concluding. Based on the result of this research and discussion concluded that the spelling error on the students' exposition text class VIII A of SMPN 35 Surabaya, are (1) the error of use letters that occur in capital letters and italics and (2) errors in the use of punctuation that occurs on the dot, commas, quotes, and hyphens.

Keywords : *Spelling error and exposition*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah media penyampai informasi yang digunakan manusia dalam proses komunikasi sehari-hari. Bahasa terbagi atas dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa baik lisan maupun tulisan dianggap sarana terpenting dalam berkomunikasi (Wulandari 2013: 1).

Bahasa secara lisan merupakan bahasa yang diucapkan secara langsung. Contohnya adalah pidato, telepon, dan ceramah. Bahasa secara tulisan merupakan bahasa yang dinyatakan secara lisan, lalu ditulis dan disebut sebagai bahasa tulisan. Contoh dari bahasa tulisan, yaitu majalah, koran, surat, dan karangan.

Karangan merupakan hasil gagasan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis berupa beberapa kalimat yang membentuk paragraf yang dapat dibaca dan dipahami pembaca. Berdasarkan tujuannya, karangan terbagi menjadi lima, yaitu karangan deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi.

Menurut Marwoto (dalam Kusumaningsih, dkk, 2013: 66), mengarang merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, mudah dibaca, dan dapat dipahami orang lain. Jadi, karangan adalah hasil karya tulis yang ditulis oleh seseorang dalam bentuk tulisan. Menurut Ninik (2013: 289) Karangan

eksposisi adalah bentuk karangan yang memaparkan atau memberitahukan suatu informasi kepada pembaca. Tujuan karangan eksposisi adalah memperluas wawasan pembaca melalui penjelasan tanpa bermaksud mempengaruhi.

Salah satu karangan eksposisi yang menarik diteliti dari penggunaan ejaannya, yaitu karangan eksposisi yang dihasilkan peserta didik kelas VIII A SMPN 35 Surabaya. Dalam karangan eksposisi para peserta didik tersebut masih banyak dijumpai kesalahan pada pemakaian huruf dan pemakaian tanda hubung. Padahal seharusnya karangan peserta didik ditulis dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) agar dapat dimengerti para pembaca.

Mustakim (dalam Rodiyah, 2011:27) menyatakan secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca. Dalam ejaan terdapat pemakaian kata, pemakaian huruf, dan pemakaian tanda baca. Penelitian ini menganalisis pemakaian huruf dan pemakaian tanda baca saja. Pada pemakaian huruf terdapat huruf kapital dan huruf miring. Pada kesalahan tanda baca terdapat tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda petik.

Berikut ini contoh kesalahan yang dijumpai pada karangan peserta didik kelas VIII A SMN 35 Surabaya.

“Ketika Fasilitas dan peran aktif sudah bersatu maka kemungkinan besar derajat Indonesia akan lebih tinggi oleh negara lain.”

Pada kutipan tersebut terdapat beberapa kesalahan. *Pertama*, pemakaian kata *Fasilitas* yang ditulis dengan huruf kapital seharusnya ditulis dengan huruf kecil, yaitu *fasilitas*. *Kedua*, setelah anak kalimat *Ketika Fasilitas dan peran aktif sudah bersatu* seharusnya digunakan tanda koma. Jadi, kalimat yang benar, yaitu *Ketika Fasilitas dan peran aktif sudah bersatu*, kemungkinan besar derajat Indonesia akan

lebih tinggi oleh negara lain. Kata *maka* juga dihilangkan karena membuat kalimat tersebut tidak bersubjek.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian kesalahan ejaan pada karangan peserta didik kelas VIII A SMPN 35 Surabaya mempunyai dua pertanyaan penelitian, yaitu (1) bagaimanakah kesalahan pemakaian huruf pada tulisan karangan peserta didik SMPN 35 Surabaya? (2) bagaimanakah kesalahan tanda baca pada tulisan karangan peserta didik SMPN 35 Surabaya? Dengan tujuan, yaitu (1) untuk mengetahui kesalahan pemakaian huruf pada tulisan karangan peserta didik SMPN 35 Surabaya, (2) untuk mengetahui kesalahan tanda baca pada tulisan karangan peserta didik SMPN 35 Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang ejaan, khususnya kesalahan pemakaian huruf dan kesalahan tanda baca. Selain itu, dapat bermanfaat bagi guru sebagai pencermatan karena ternyata masih banyak dijumpai kesalahan ejaan pada karangan peserta didik, dan bagi peneliti lainnya, dapat menjadi sumber ide untuk melakukan penelitian serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data dari penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf yang meliputi kesalahan pemakaian huruf dan kesalahan tanda baca pada tulisan karangan peserta didik SMPN 35 Surabaya tahun pelajaran 2017.

Sumber data dalam penelitian ini berupa tugas tulisan karangan pada peserta didik SMPN 35 Surabaya, tulisan tersebut berupa karangan eksposisi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi yaitu proses

pembacaan, analisis pada tiap kata yang terdapat kesalahan ejaan. Penggunaan teknik dokumentasi tersebut dilakukan karena data yang dikumpulkan peneliti berbentuk dokumentasi berupa tulisan pada karangan peserta didik SMPN 35 Surabaya.

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut. (a.) Mencermati karangan peserta didik yang telah dikumpulkan, (b.) Mengidentifikasi kesalahan dari ejaan dan tanda baca, (c.) Mengklasifikasi kesalahan dari ejaan dan tanda baca, (d.) Menyimpan data yang sudah ditemukan dari tulisan karangan peserta didik SMPN 35 Surabaya lalu dianalisis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa pada karangan eksposisi peserta didik SMPN 35 Surabaya terdapat kesalahan pemakaian huruf dan tanda baca. Berikut dijelaskan kesalahan pada pemakaian huruf dan tanda baca.

1. Kesalahan Huruf

Dalam Puebi dinyatakan bahwa kesalahan pemakaian huruf, meliputi huruf abjad, huruf, vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Ternyata, setelah dilakukan penelitian ditemukan kesalahan pada huruf kapital dan huruf miring. Berikut pembahasan kedua kesalahan tersebut.

a. Huruf kapital

S1.HK.1

Daerah pendidikan antarkota dan desa tentu berbeda Dengan keadaan sekitar dan kondisi tempatnya.

S5.HK.1

Pendidikan merupakan senjata ampuh untuk mengubah dunia, karena pendidikan merupakan Jalan untuk belajar.

Pada data karangan tersebut terjadi kesalahan pemakaian huruf kapital di

tengah kalimat, seperti data S1.HK.1. Kata *dengan* seharusnya menggunakan huruf kecil karena berada pada tengah kalimat. Pada data S1.HK.3, kata *Jalan* juga seharusnya menggunakan huruf kecil karena berada pada tengah kalimat. Dalam Puebi (2016:20) dijelaskan huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi.

S9.HK.33

Masyarakat papua juga berharap pada pemerintah pusat untuk mengunjungi tempat mereka bersekolah. Mereka mengharapkan fasilitas yang memadai.

S11.HK.39

Ketika fasilitas dan peran aktif peserta didik sudah bersatu, maka kemungkinan besar derajat indonesia akan lebih diakui oleh negara lain.

Pada data karangan tersebut terjadi kesalahan pemakaian huruf kapital di awal kalimat, seperti data S9.HK.33. Kata *papua* seharusnya huruf pertama menggunakan huruf besar karena merupakan nama negara. Pada data S11.HK.39. Kata *indonesia* juga seharusnya huruf pertama menggunakan huruf kapital karena merupakan nama negara. Dalam Puebi (2016:20) dijelaskan Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi.

S3.HK.17

Kurangnya pengajar di Indonesia membuat pengajaran di kelas tidak maksimal. guru yang bukan bidangnya dipaksa mengajar pelajaran yang tidak dikuasainya.

S6.HK.21

Pendidikan merupakan senjata ampuh untuk mengubah dunia. namun sudah beberapa waktu lalu sistem pendidikan mengalami perubahan, perubahan tersebut adalah perubahan kurikulum 2013.

Pada data karangan tersebut terjadi kesalahan pemakaian huruf kapital di awal kalimat, seperti data S3.HK.17. Kata *guru*

seharusnya huruf pertama menggunakan huruf kapital karena berada pada awal kalimat. Pada data S6.HK.21, kata *namun* juga seharusnya huruf pertama menggunakan huruf kapital karena berada pada awal kalimat. Dalam Puebi (2016:20) dijelaskan Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kaa pada awal kalimat.

b. Huruf Miring

S1.HM.1

Kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu ducate, berarti menuntun, mengarahkan atau memimpin.

S1.HM.2

Siswa cenderung memainkan gadjet, maka siswa terpengaruhi oleh gadjet.

Pada data karangan tersebut terjadi kesalahan pada huruf miring pada data S1.HM.1. Kata *ducate* seharusnya menggunakan garis bawah karena merupakan bahasa asing yang terdapat pada tulisan tangan. Pada data S1.HM.2, kata *gadjet* seharusnya menggunakan garis bawah juga karena merupakan ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dalam Puebi (2016:28), ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia, dalam tulisan tangan atau ketikan huruf atau kata yang akan dicetak miring digarisbawahi. Lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada lampiran lampiran.

2. Tanda Baca

Dalam Puebi (2016:28) disebutkan bahwa tanda baca, meliputi tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Ternyata setelah

dilakukan penelitian ditemukan kesalahan pada tanda titik, tanda koma, tand petik, dan tanda hubung. Berikut pembahasan keempat kesalahan tersebut. Berikut kesalahan pada tanda baca tersebut.

a. Tanda Titik

S1.TT.1

Kurangnya pengajar di Indonesia membuat pengajaran d kelas tidak maksimal. guru yang bukan bidangnya dipaksa mengaJar pelaJaran yang tidak dikuasainya.

S3.TT.2

Karena ancaman tidak lulus dan harus mengulang di kelas 3 akan membuat siswa berbuat curang dan Itu bisa merusak moral siswa serta membuat mental siswa hancur

Pada data karangan tersebut terjadi kesalahan pada tanda titik pada data S1.TT.1. Setelah kata *dikuasainya* seharusnya menggunakan tanda titik karena merupakan kata pada akhir kalimat. Pada data S3.TT.2, setelah kata *hancur* seharusnya menggunakan karena merupakkata yang berada pada akhir kalimat. Dalam Puebi (2016:50), dijelaskan tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

S8.TT.6

Kurangnya pengajar di Indonesia membuat pengajaran di kelas tidak maksimal. Guru yang bukan bidangnya dipaksa mengajar pelajaran yang tidak dikuasainya

S11.TT.11

Guru yang berkualitas dan mempunyai kompetensi juga akan sangat membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia. Sehingga anak-anak bangsa Indonesia dapat menuntut ilmu dan menjadi berguna di masa depan dan meneruskan perjalanan para pahlawan bangsa Indonesia

Pada data karangan tersebut terjadi kesalahan pada tanda titik pada data S8.TT.6. Setelah kata *dikuasainya* seharusnya menggunakan tanda titik karena

merupakan kata pada akhir kalimat. Pada data S11.TT.11, setelah kata *Indonesia* seharusnya menggunakan karena merupakkata yang berada pada akhir kalimat. Dalam Puebi (2016:50), dijelaskan tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

b. Tanda Koma

S12.TK.22

Tetapi banyak juga masyarakat yang menolak diterapkan kurikulum 2013 walaupun akan membuat mata pelajaran menjadi lebih sederhana.

S14.TK.25

Saat ini pemerintah telah merubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Pada kurikulum ini mengutamakan pemahaman, skil dan pendidkan karakter. Untuk mengemban pemehamn kita bersama bisa membentuk kelompok belajar atau bisa bertanya kepada guru yang tidak di mengerti.

Pada data S12.TK.22 terjadi kesalahan pemakaian tanda koma kata *tetapi*. setelahnya harus menggunakan tanda koma. Dalam Puebi (2016: 45) dijelaskan tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi, melainkan, sedangkan, dan kecuali*.

S1.TK.1

Kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu ducate, berarti menuntun, mengarahkan atau memimpin.

S3.TK.4

Mengubah kurikulum berarti mengubah semua yang terlibat didalamnya seperti yang sudah di jabarkan di atas.

Pada data karangan tersebut terjadi kesalahan pada tanda koma pada data

S1.TK.1, sebelum kata *yaitu* seharusnya menggunakan tanda koma, pada data S3.TK.4, kata *seperti* juga seharusnya menggunakan tanda koma. Dalam Puebi (2016:45) tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun*.

c. Tanda Petik

S2.TP.1

Bagi semua orang, pengalaman kehidupan sehari-hari berarti daripada pendidikan formal seperti kata Mark Twain, saya tidak pernah membiarkan sekolah mengganggu pendidikan saya.

Pada data S2.TP.1 terjadi ketidaktepatan pemakaian tanda petik kalimat *saya tidak pernah membiarkan sekolah mengganggu pendidikan saya*. Harusnya menggunakan tanda petik di awal kalimat dan akhir kalimat karena tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

d. Tanda Hubung

S2.TH.1

Selain itu setiap hari jumat selalu di gunakan untuk melakukan kerja bakti atau kegiatan lainnya.

Pada data S2.TH.1 tersebut terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung. Imbuan *di* dan kata *gunakan* harusnya menggunakan tanda hubung karena terpisah oleh pergantian baris. Dalam Puebi (2016:47) tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh baris.

PEMBAHASAN

Ketidaktepatan ejaan karangan peserta didik SMPN 35 Surabaya mencakup dua

hal, yaitu kesalahan pemakaian huruf dan kesalahan pemakaian tanda baca.

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa terdapat dua kesalahan, yaitu huruf kapital dan huruf miring.

a. Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital terjadi pada awal kalimat, tengah kalimat, dan nama-nama daerah atau negara. Kesalahan pemakaian huruf pada awal kalimat terjadi karena huruf kapital pada awal kalimat ditulis dengan huruf kecil, seharusnya setiap huruf pada awal kalimat ditulis dengan huruf kapital.

b. Huruf Miring

Kesalahan pemakaian huruf miring terjadi pada penggunaan nama-nama bahasa asing saja. Kesalahan pemakaian huruf miring terjadi karena kata asing yang ditulis seperti biasanya, padahal seharusnya setiap kata asing jika diketik penulisannya memakai huruf miring dan jika di tulis tangan penulisannya diberi garis bawah.

2. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa terdapat empat kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda hubung.

a. Tanda Titik

Kesalahan pemakaian tanda titik terjadi pada akhir kalimat saja, kesalahan pemakaian tanda titik terjadi karena pada akhir kalimat yang tidak memakai tanda titik, padahal seharusnya setiap akhir kalimat harus menggunakan tanda titik.

b. Tanda Koma

Kesalahan pemakaian tanda koma terjadi dalam memisahkan kalimat setara, dan untuk menghindari salah baca atau salah pengertian dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Pada

pemakaian tanda koma dalam memisahkan kalimat setara, peserta didik tidak memberi tanda koma pada kalimat setara yang seharusnya diberi tanda koma.

c. Tanda Petik

Tanda petik selalu dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya. Kesalahan pemakaian tanda petik pada karangan peserta didik terjadi saat penulisan pembicaraan yang terdapat di dalam tulisan. Peserta didik tidak memberi tanda petik pada cuplikan pembicaraan tersebut, seharusnya pada setiap cuplikan diberikan tanda petik.

d. Tanda Hubung

kesalahan pemakaian tanda hubung pada karangan peserta didik terjadi dalam penyambungan suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris saja. peserta didik tidak memberi tanda hubung pada kata yang terpisah oleh baris, padahal seharusnya setiap kata yang terpisah oleh baris harus diberi tanda hubung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan dalam karangan peserta didik kelas VIII A SMPN 35 Surabaya, meliputi kesalahan pemakaian huruf dan kesalahan pemakaian tanda baca.

1. Kesalahan pemakaian huruf terjadi pada huruf kapital dan huruf miring. Kesalahan pemakaian huruf kapital terjadi pada tengah kalimat, awal kalimat dan nama-nama negara atau daerah, sedangkan kesalahan pemakaian huruf miring terjadi pada pemakaian bahasa asing.
2. Kesalahan pemakaian tanda baca pada tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda hubung. Kesalahan pemakaian tanda titik terjadi pada akhir kalimat.

Kesalahan tanda koma terjadi dalam memisahkan kalimat setara dan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.

Penulis ingin memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran ini diharapkan menjadi sumbangsih yang bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pencermatan karena ternyata masih banyak dijumpai kesalahan ejaan pada karangan para peserta didik.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ide untuk melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Jahr. 2011. *Pengertian karangan*.
<https://www.scribd.com/doc/307156399/Karangan-pdf>. Diunduh 22 Agustus 2017. Pukul 14:35
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2015. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Bekasi: CV. Akademika Pressindo.
- Kuntarto, Ninik M. 2013. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lianawati. 2016. *pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Pusat Kajian Bahasa

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Rodiyah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.